

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Permasalahan**

#### **1. Latar Belakang**

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran menjadi masalah prioritas bagi pemerintah, banyaknya para pencari kerja tidak diimbangi dengan banyaknya jumlah pencari pekerja tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, ditambah dengan munculnya pandemi Covid-19 saat ini memberikan dampak bertambahnya jumlah pengangguran. Hal ini sesuai data yang dirilis dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang melaporkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, mengalami peningkatan 1,84 persen di bandingkan dengan Agustus 2019 sebesar 5,28 persen. Berdasarkan pendidikan pada Agustus 2020 mencatat bahwa yang mendominasi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 13,55 persen, kemudian disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,86 persen, Diploma I/II/III sebesar 8,08 persen, Perguruan Tinggi sebesar 7,35 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,46 persen, dan yang terendah Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,61 persen.

Pengangguran tertinggi sesuai data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah lulusan SMK, hal ini diduga bahwa banyak lulusan SMK lebih mencari pekerjaan sesuai bidang keahliannya yang di pelajari selama disekolah. Sedangkan peluang kesempatan kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya sangatlah sulit didapat karena harus bersaing dengan lulusan Diploma atau Universitas yang mempunyai bidang keahlian yang sama sehingga lulusan SMK lebih banyak jadi pengangguran untuk menunggu lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Berdasarkan salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan kurikulum 2006 adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Maka sangat penting menanamkan minat wirausaha di sekolah-sekolah menengah kejuruan untuk mengurangi jumlah pengangguran, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu membantu banyak orang, sehingga harapannya pengangguran ditingkat SMK dapat berkurang.

SMK Wahid Hasyim Glagah merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 4 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Pemesinan (TPM), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Lulusan SMK Wahid Hasyim Glagah kebanyakan memiliki pola pemikiran setelah lulus ingin bekerja dan melanjutkan keperguruan tinggi daripada berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK Wahid Hayim Glagah yang dari berbagai program keahlian, diketahui bahwa ketika setelah lulus mereka akan bekerja dan ada yang melanjutkan keperguruan tinggi daripada berwirausaha. Banyak hal yang menjadi alasan mereka penyebab tidak ingin berwirausaha setelah lulus sekolah, diantaranya adalah menjadi seorang wirausaha membutuhkan modal yang cukup besar, tidak memiliki kepercayaan diri dan tidak berani untuk mengambil resiko, memiliki pandangan apabila menjadi pegawai lebih bergengsi dan tidak akan mengalami kerugian. Selain itu, alasan terbanyak adalah tidak mendapat dukungan dari orang tua karena rata-rata orang tua siswa pekerjaannya adalah sebagai petani. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi pegawai serta kebanyakan orang tua tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha.

Orang tua lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas, apabila anaknya telah selesai sekolah dan mampu menjadi pegawai. Faktor yang tidak kalah penting adalah tidak ada atau sulit memiliki modal untuk membuka usaha.

Upaya menjadi seorang wirausahawan diperlukan minat dalam berwirausaha. Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan mampu memanfaatkan setiap peluang dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Minat tidak langsung muncul dengan sendirinya di dalam diri seseorang, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat wirausaha diartikan sebagai keinginan, kepercayaan dan kemantapan hati individu dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dengan penuh percaya diri menciptakan sebuah lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain (Jailani, Rusdarti, & Sudarma, 2017). Seseorang yang berhasil dalam segala bidang, baik dalam memulai dan menjalankan suatu usaha sangat perlu adanya minat.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar dalam menuju kesuksesan dengan kiat dan sumber mencari peluang menurut Sinaga dalam (Maulida, Irdiana, & Fauziah, 2019). Anggapan bahwa menjadi seorang wirausaha tidak cukup menjanjikan serta memiliki resiko yang tinggi untuk berhasil dan sukses, sehingga lebih memilih untuk menjadi pegawai yang sudah pasti akan berpenghasilan setiap bulan dan memiliki resiko yang rendah, penting untuk menumbuhkan rasa untuk memiliki keinginan menjadi wirausaha karena hal tersebut akan berpengaruh pada berkurangnya jumlah pengangguran. Karir menjadi wirausaha dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dan menciptakan pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Dunia wirausaha merupakan dunia pekerjaan memiliki keunikan, karena seorang *entrepreneur* atau wirausahawan selalu dituntut untuk selalu kreatif, inovatif dan berdaya saing di setiap waktu. Seorang wirausaha merupakan orang yang mampu melihat sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memulai suatu bisnis yang baru. Mendirikan suatu usaha dapat memberikan keuntungan yang banyak yaitu : memiliki kebebasan finansial, kebebasan waktu, selain itu tidak hanya menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri tetapi juga dapat membantu orang lain mendapatkan pekerjaan.

Setiap orang pasti menginginkan mendapat prestasi yang tinggi, semakin tinggi tingkat prestasi seseorang akan semakin besar pula harga dirinya. Pemenuhan kebutuhan akan prestasi akan menimbulkan rasa percaya diri, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, serta kepuasan yang telah dicapai. Apabila seseorang merasa gagal dalam berprestasi, sedangkan telah berusaha melakukan yang terbaik, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Hal tersebut dapat mengakibatkan seseorang memiliki perasaan harga diri turun. Kebutuhan akan berprestasi dapat menekan suatu hasrat untuk mencapai hasil yang terbaik yang merupakan kepuasan pribadi dengan adanya faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan akan prestasi yang dapat dilihat pada diri wirausahawan berbentuk tindakan yang selalu melakukan yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. McClelland berpendapat bahwa kebutuhan akan prestasi mempengaruhi seseorang untuk mengejar kegiatan kewirausahaan untuk mendapatkan kepuasan prestasi yang lebih (Saif & Ghania, 2020).

McClelland (1961) menyatakan bahwa orang yang berprestasi tinggi juga harus lebih menyukai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan dan usaha, memberikan umpan balik kinerja yang jelas, ia juga berpendapat bahwa posisi kewirausahaan memiliki lebih banyak atribut ini daripada jenis posisi lainnya. Interaksi antara kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan minat wirausaha adalah hubungan yang terintegrasi sehingga individu dengan kebutuhan yang kuat untuk berprestasi sangat condong ke arah perilaku kewirausahaan, serta *Need for Achievement*

berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang diyakini sebagai hasil dari kegiatan. Hal tersebut di konfirmasi oleh McClelland (1961) berpendapat bahwa kegiatan kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi akan lebih banyak di negara-negara dengan tingkat kebutuhan rata-rata yang lebih besar untuk pencapaian daripada mereka yang memiliki tingkat yang lebih rendah (Collins, Hanges, & Locke, 2000).

Penelitian ini untuk mengukur tingkat minat wirausaha pada Siswa SMK Wahid Hasyim Glagah. Penelitian sejenis di bidang ini juga diperlukan untuk menambah penelitian minat wirausaha pada siswa. Oleh sebab itu maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Need for Achievement* dengan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Wahid Hasyim Glagah”.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada hubungan positif antara *Need for Achievement* dengan Minat Wirausaha Siswa SMK Wahid Hasyim Glagah ?

### B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Hubungan *Need for Achievement* dengan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Wahid Hasyim Glagah adalah Mengetahui Hubungan *Need for Achievement* dengan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Wahid Hasyim Glagah.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi mengenai bahan acuan pelaksanaan penelitian berikutnya khususnya mengenai Ilmu Psikologi Industri dan Organisasi yang berkaitan dengan Minat Wirausaha.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Mahasiswa

- a) Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha.
- b) Semoga hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan minat serta usaha dalam melakukan suatu kegiatan.

###### 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, serta memberikan kontribusi nyata bagi upaya analisis faktor yang mempengaruhi minat wirausaha yang bermanfaat untuk meningkatkan minat wirausaha.

### C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang minat wirausaha pada mahasiswa telah dilakukan para peneliti di tanah air dan di luar negeri. Jurnal penelitian yang terpublikasi menunjukkan bahwa minat wirausaha merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Untuk lebih jelasnya penelitian terdahulu, dibawah ini :

1. Dr. Rupinder Bir Kaur dan Ms. Kanwal Dhanhoya (2020) *Need For Achievement And Entrepreneurial Orientation Among Students: A Sustainable Economic Growth For Punjab State.*

Menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kebutuhan berprestasi yang lebih tinggi cenderung mengembangkan semua aspek Orientasi Wirausaha. Orientasi Wirausaha mengacu pada seperangkat psikologis sifat dan atribut yang terkait dengan motivasi dan keinginan untuk terlibat kegiatan wirausaha yaitu untuk memulai bisnis sendiri.

2. Paulo Mourão dan Débora Regina Schneider Locatelli (2020) *Testing McClelland at the Academy: An Analysis of Entrepreneurial Behavioral Characteristics*. Menunjukkan bahwa mahasiswa universitas yang diteliti memiliki Karakteristik Perilaku Wirausaha yang dikembangkan dalam parameter yang ditetapkan oleh McClelland, yang menunjukkan bahwa siswa yang lulus dari program studi memiliki keterampilan kewirausahaan, yang dikembangkan oleh pelatihan.
3. Haroon A. A. Saif dan Usman Ghania (2019) *Need for Achievement as a Predictor of Entrepreneurial Behavior: The Mediating Role of Entrepreneurial Passion for Founding and Entrepreneurial Interest*. Menunjukkan bahwa EPF dan NACH secara signifikan terkait dengan EB. Selain itu, menemukan bahwa minat wirausaha dan EPF memediasi hubungan NACH dan EB. Selain itu, hasil mengungkapkan bahwa pengalaman sebelumnya mempengaruhi hubungan antara EPF dan EB dan NACH dan EB serta hubungan antara minat wirausaha dan EB sehingga pengalaman sebelumnya memperkuat hubungan tersebut.
4. Muhammad Jailani, Rusdarti, Ketut Sudarma (2017) *Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi*. Penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 17,2% (2) ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 15,3% (3) ada pengaruh signifikan stautus sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 16,8% (4) ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha.
5. Umy Yonaevy (2015) *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Orangtua Dengan Minat Berwirausaha*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan minat berwirausaha dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,506 dan nilai signifikan (p) 0,000. Sumbangan efektif antara variabel dukungan sosial terhadap minat berwirausaha sebesar 25,6%.
6. Vera Firdaus (2017) *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha*. Hasil uji T atau *parsial* menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,032, sedangkan motivasi berprestasi tidak ada pengaruh terhadap minat berwirausaha yang diperlihatkan oleh uji T atau *parsial* mempunyai nilai signifikansi (p) sebesar 0,237. Hasil ini membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini di tunjukkan dari nilai F hitung sebesar 6,923.
7. Dina Arfianti Siregar, Cut Nizma (2017) *Pengaruh Adversity Quotient, Need For Achievement Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient*, *need for achievement* dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah variabel *self efficacy*.

8. Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita, Inka Winarni Mufdhalifah (2015), Membangun Intensi Berwirausaha Melalui *Adversity Quotient*, *Self Efficacy*, dan *Need for Achievement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat *adversity quotient*, *self efficacy*, *need for achievement* serta intensi berwirausaha adalah rendah, (2) *adversity quotient* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, (3) *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, (4) *need for achievement* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
9. Noormalita Primandaru (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *internal locus of control* dan *social support* pada minat berwirausaha mahasiswa, terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap *need for achievement* mahasiswa, tidak terdapat pengaruh *social support* pada *need for achievement* dan yang terakhir terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
10. Mughni Nurul Maulida, Sukma Irdiana, Anisatul Fauzia (2019) Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. Hasil penelitian di peroleh bahwa secara parsial kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun secara simultan kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Besarnya pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan ditunjukkan oleh determinasi ( $R^2$ ) sebesar 42,4% dimana sisanya yaitu 57,6% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti motivasi, efikasi diri lain-lain.

Merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang minat wirausaha. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek, topik serta dalam keadaan pandemi Covid-19. yang diangkat dalam penelitian ini tentang hubungan *need for achievement* dan minat wirausaha pada siswa SMK.